

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *DI ANTARA DUA SUJUD*
KARYA MUHAMMAD IRATA**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



YULIZA EFENDI

NIM 17016196/2017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

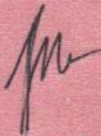
Judul : **Nilai- nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Di Antara
Dua Sujud Karya Muhammad Irata**
Nama : Yuliza Efendi
NIM : 17016196
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd
NIP 196602091990111001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yuliza Efendi
NIM : 17016196/2017

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul



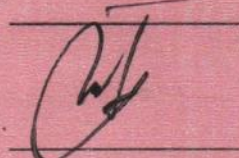
**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Di Antara Dua Sujud
Karya Muhammad Irata**

Padang, Februari 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd
2. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd
3. Anggota : Mohamad Hafriison, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini,

1. Skripsi saya yang berjudul "Nilai- nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Di Antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata*" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku

Padang, Februari 2023
Yang membuat pernyataan



Yuliza Efendi
NIM 17016196

ABSTRAK

Yuliza Efendi, 2021. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata,”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Jenis penelitian ini ialah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan mimesis. Data dalam penelitian ini adalah data tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Data tersebut berupa frasa, kata dan kalimat yang terdapat dalam novel *Di Antara Dua Sujud*. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata, yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Mutiara Media dengan tebal 412 halaman. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan tambahan format lembaran pencatatan. Teknik pengumpulan data yaitu membaca berulang-ulang, mencatat data, dan mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Teknik analisis data adalah teknik deskripsi kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, ditemukan delapan jenis nilai pendidikan karakter dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Pertama, nilai pendidikan karakter jujur. Kedua, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Ketiga, nilai pendidikan karakter kerja keras. Keempat, nilai pendidikan karakter bersahabat. Kelima, nilai pendidikan karakter cinta damai. Keenam, nilai pendidikan karakter gemar membaca. Ketujuh, nilai pendidikan karakter peduli sosial. Kedelapan, nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku Dosen pembimbing, Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku dosen pembahas 1, Mohamad Hafriison, M.Pd selaku dosen pembahas 2, Sekretaris dan Staff Tata Usaha Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Dosen Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, kedua orang tua serta keluarga besar, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi positif dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2022

Penulis

Yuliza Efendi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Hakikat Karya Sastra	10
2. Novel Sebagai Karya Sastra	11
a. Pengertian Novel.....	11
3. Nilai Pendidikan Karakter	21
4. Pendekatan Analisis Fiksi.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Metode Penelitian	37
B. Data dan Sumber Data	38
C. Instrumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Penganalisaan Data.....	39
F. Teknik Pegabsahan Data	40

BAB IV	41
HASIL PENELITIAN	41
A. Temuan Penelitian tentang Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Di Antara Dua Sujud karya Muhammad Irata.....	41
B. Pembahasan	69
C. Implikasi	76
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai kecanggihannya arus globalisasi membawa dampak perubahan baik itu dari segi ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Namun, pada kondisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia (Kosim, 2017), sehingga hal ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, Tilaar (dalam Mulyasa 2013) mengatakan bahwa salah satu pokok masalah pendidikan nasional ialah menurunnya akhlak dan moral peserta didik. Banyak sekali fenomena kemerosotan moral yang terjadi pada generasi muda. Kemerosotan moral itu ditandai dengan adanya berbagai pelanggaran dan tindakan kejahatan yang ada di masyarakat, seperti pencurian, perkataan kasar, hilangnya rasa hormat kepada yang lebih tua, dan lain sebagainya. Alya, Yayang, Dinie (2021) menjelaskan bahwa banyak pihak yang mengeluhkan perilaku pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, seperti mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas. Dengan demikian, sangat jelas bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh logis terciptanya kondisi yang mencerminkan krisis moral (Daulay, 2012: 141).

Pendidikan karakter sangat diperlukan karena dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pendapat

Sari dan Thahar (2019) yang menyatakan pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan karena akan membentuk tingkah laku individu menjadi lebih baik yang dilatih secara terus menerus. Kemendiknas (dalam Agus, 2012: 25) menyatakan pendidikan karakter adalah serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan, watak, tabiat, akhlak kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik menjadi lebih bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang (Masnur, 2011: 81). Lebih dari itu, pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai karakter pada siswa yakni dengan membaca karya sastra. Karya sastra dapat dijadikan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Wuryani (2013) menyatakan dengan menggunakan karya sastra sebagai sumber belajar,

siswa menjadi cerdas secara kognitif dan berkarakter. Sejalan dengan itu Suryaman (2011: 1) menyatakan bahwa karya sastra yang berkarakter merupakan media pencerahan mental dan intelektual peserta didik yang menjadi bagian terpenting di dalam pengembangan karakter dan pencerdasan. Di dalam karya sastra tersimpan nilai-nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasihat. Melalui karyanya, pencipta karya sastra berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca dan ikut mengkaji tentang baik dan buruk, mengambil pelajaran yang benar, teladan yang patut ditiru sebaliknya, untuk dicela bagi yang tidak baik. Karya sastra diciptakan bukan sekadar untuk dinikmati, akan tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya (Setiadi, 2006: 110).

Pada kurikulum 2013, pembelajaran sastra adalah salah satu pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pelajaran bahasa Indonesia dan merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan tersebut yaitu membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. Pembelajaran tentang teks novel di SMA dilaksanakan di kelas XII (Kemendikbud, 2018: 28). Rumusan-rumusan KD yang menyatakan pembelajaran teks novel adalah KD 3.9, dan KD 4.9. Peserta didik dapat terlibat dalam mengkaji nilai-nilai yang terkandung di dalam novel. Sayangnya, pembelajaran sastra di sekolah belum diajarkan secara menyeluruh. Saat ini, pembelajaran sastra bersifat pasif, siswa hanya mendengarkan guru menerangkan atau menjelaskan, sekedar menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, ataupun menghafal judul karya sastra. Sejalan dengan itu Syahrul (2017) menjelaskan pembelajaran sastra cenderung diisi dengan materi-materi yang bersifat teoritis, hanya menuntut

hafalan sejarah sastra serta tokoh-tokoh sastrawan dan karyanya. Pembelajaran sastra belum mampu menarik minat siswa dengan mengambil nilai-nilai karya sastra untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran sastra harusnya dibuat menarik agar siswa dapat mengambil nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengenalkan novel-novel dan menyuruh siswa membaca secara langsung bukan ringkasan ataupun resensi.

Novel adalah salah satu karya sastra yang mengandung nilai pendidikan karakter. Pradopo (2005: 30) menyatakan bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak memberikan penjelasan secara jelas tentang sistem nilai. Nilai itu mengungkapkan perbuatan apa yang dipuji dan dicela, pandangan hidup yang dianut dan dijauhi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi. Novel juga diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik karena nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik (Bertens, 2000: 139).

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya, (Karyoto, 2020) menemukan bahwa nilai pendidikan karakter pada objek penelitiannya dapat memotivasi seseorang untuk menjalani hidup terutama dalam meraih pendidikan. Saputra (2020) menemukan bahwa banyak terdapat nilai pembelajaran dalam pendidikan karakter yang bisa

diteladani oleh peserta didik. Nurmawati (2016) menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada penelitiannya dapat dijadikan sebagai pedoman nilai budi pekerti, pembinaan karakter dalam lingkungan sekolah dan dapat memotivasi seseorang untuk selalu mengingat tuhan. Dari beberapa hasil penelitian tersebut terbukti bahwa karya sastra seperti novel mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diserap oleh peserta didik.

Salah satu novel yang bisa direkomendasikan untuk pembelajaran nilai karakter adalah novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Teguh Setiyorini (2016) menyatakan bahwa novel DADS merupakan novel remaja yang memiliki cerita yang sangat menarik, di mana rangkaian ceritanya menumbuhkan rasa penasaran pembaca untuk mengetahui cerita selanjutnya. Selain itu, novel ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Menurut Niarsi Kusmalia (2020) novel DADS memiliki kelebihan dan perbedaan dari novel lain. Kelebihannya adalah alur cerita yang merupakan pencerminan dunia realitas yang dialami oleh manusia ditengah-tengah masyarakat sehingga ceritanya benar-benar hidup. Penggambaran kompleksitas tokohnya begitu tertata seakan terjadi di dunia nyata. Di dalamnya diceritakan keteguhan iman yang diuji oleh berbagai fitnah.

Novel DADS di atas, ditulis Muhammad Irfandi Ontalu yang lahir pada 3 Juni 1986. Dia adalah alumni di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta tahun 2005. Kini ia menjadi pegawai negeri dan aktif dalam Pengurusan Forum Lingkar Pena (FLP) Kota Gorontalo sekaligus pembicara dalam beberapa kegiatan *workshop* kepenulisan. Setelah menjadi alumni sekolah, ia menulis *online* di tahun

2010, dan menjadi pemenang karya favorit dalam lomba menulis cerita pendek tingkat nasional di tahun yang sama.

Novel *DADS* menceritakan tentang keteguhan iman dua orang pemuda yang diuji oleh berbagai fitnah. Kedua pemuda itu sangat taat beribadah dan sangat menjaga keimanannya dari godaan para wanita di sekitarnya. Mereka adalah Aslam dan Furqon. Persahabatan mereka dimulai sejak keduanya sama-sama tinggal di pesantren. Mereka menghabiskan masa kecil sampai selesai SMA di pesantren Kyai Muzhab daerah Jawa Timur. Dibesarkan di pondok pesantren membuat mereka memiliki ilmu agama yang kuat. Keduanya adalah sosok pemuda yang sangat taat beribadah. Hampir setiap sholatnya dilakukan dengan berjamaah. Ketika azan berkumandang mereka berdua bergegas menuju masjid.

Alasan peneliti memilih Novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata adalah sebagai berikut. Pertama, dalam novel ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditiru oleh peserta didik. Kedua, novel ini ditulis dengan bahasa yang indah, mudah dipahami, mengharukan pembacanya, serta penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryaman (2011: 1) yang menyatakan bahwa untuk membangun karakter dan kepribadian peserta didik diperlukan buku-buku sastra yang memenuhi kriteria yang sesuai untuk peserta didik yakni bahasanya indah, mengharukan pembacanya, membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan, serta mendorong pembacanya untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya. Ketiga, meskipun novel *DADS* dari segi judul adalah novel islami yang tentunya memiliki lebih banyak nilai-nilai pendidikan religius (Islam) dan itu sudah pernah dikaji oleh peneliti lain, namun

di sini peneliti ingin menemukan nilai-nilai pendidikan karakter lainnya. Dengan demikian menjadi tantangan bagi peneliti untuk menelusuri isi novel dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata. Dengan terlaksananya penelitian ini nantinya, diharapkan hasil penelitian mampu dijadikan acuan dan contoh dalam pembuatan materi ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran tentang sastra agar mampu menciptakan karakter peserta didik yang kritis dan terpelajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperluas ilmu-ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta menambah wawasan penulis, pembaca, dan penikmat sastra khususnya novel.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi: (1) bidang pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan memperkaya pengetahuan guru bahasa Indonesia di bidang sastra, (2) bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi dalam penelitian karya sastra selanjutnya, (3) bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya.

E. Definisi Operasional

Peneliti perlu memberikan definisi operasional untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian. Definisi operasional ini ada tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah suatu ukuran, patokan, anggapan, dan keyakinan yang menjadi panutan banyak orang dalam suatu masyarakat tertentu agar dapat diperoleh sesuatu yang dianggap benar, pantas, luhur, dan baik yang harus dilakukan serta diperhatikan oleh anggota masyarakat.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik.

3. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam novel banyak terdapat hikmah atau amanat pengarang yang dapat dijadikan sebagai acuan di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini akan diteliti novel *Di Antara Dua Sujud* karya Muhammad Irata